



## Hubungan Gejala Kecemasan dan Gejala Depresi terhadap Persiapan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Muammar D. Makasar<sup>1\*</sup>, Bertha J. Que<sup>2</sup>, Johan B. Bension<sup>3</sup>, Laura B. S. Huwae<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

<sup>2-4</sup> Staf Pengajar Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [muammardevahran@gmail.com](mailto:muammardevahran@gmail.com)

**Abstract.** *Medical students need to take the Competence test as Doctor Profession Program (UKMPPD) to be passed and earned their medical profession. Exams are one of the most common stressors experienced by medical students and the body will respond to these stressors in the form of feelings of depression or anxiety. Anxiety and depression itself can affect student performance during exam preparation. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and depression on the preparation of the Professional Doctoral Program Competency Test (UKMPPD) for students of the Faculty of Medicine, University of Pattimura. The method used is quantitative analysis with cross sectional research design and total sampling technique. The sample is all the student population of the Faculty of Medicine, University of Pattimura who meet the inclusion and exclusion criteria, totaling 90 respondents. The results showed that the majority of respondents experienced mild anxiety symptoms, which is 37% during the CBT exam and 34% during the OSCE exam. The majority of respondents also did not experience depression, which is 68% during the CBT and 70% during the OSCE and the majority had an optimal level of preparation for UKMPPD, which is 63% during the CBT and 64% during the OSCE. Data analysis using the chi square test showed a significant relationship between anxiety symptom and the level of preparation for UKMPPD both CBT ( $p=0.030$ ) and OSCE ( $p=0.012$ ). There was no significant relationship between depression symptom and the level of preparation for UKMPPD for both CBT ( $p=0.123$ ) and OSCE ( $p=0.07$ ). It can be concluded that there is a significant relationship between anxiety and preparation for UKMPPD, but there is no significant relationship between depression and preparation for UKMPPD.*

**Keywords:** Anxiety; Depression; Medical Students; Preparation Level; UKMPPD.

**Abstrak.** Mahasiswa kedokteran diwajibkan mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) agar bisa dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar profesi dokter. Ujian merupakan salah satu *stressor* yang paling sering dialami oleh mahasiswa kedokteran dan tubuh akan merespon *stressor* tersebut dalam bentuk perasaan cemas ataupun depresi. Kecemasan dan depresi itu sendiri dapat mempengaruhi performa mahasiswa selama persiapan ujian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan depresi terhadap persiapan Uji Kompetensi Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Metode yang digunakan yaitu analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan Teknik *total sampling*. Sampel adalah semua populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, berjumlah 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami gejala kecemasan ringan, yakni sebanyak 37% ketika CBT dan 34% saat OSCE. Mayoritas responden juga tidak mengalami depresi, yakni sebanyak 68% ketika CBT dan 70% saat OSCE serta mayoritas memiliki tingkat persiapan UKMPPD yang optimal, yakni sebanyak 63% ketika CBT dan 64% saat OSCE. Analisis data dengan uji *chi square* terdapat hubungan yang signifikan antara gejala kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD baik CBT ( $p=0.030$ ) maupun OSCE ( $p=0.012$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gejala depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD baik CBT ( $p=0.123$ ) maupun OSCE ( $p=0.07$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan persiapan UKMPPD, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan persiapan UKMPPD.

**Kata Kunci:** Depresi; Kecemasan; Mahasiswa Kedokteran; Tingkat Persiapan; UKMPPD.

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan kedokteran terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap pendidikan akademik dan tahap profesi dokter (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran). Ketika mahasiswa kedokteran dinyatakan lulus dari kedua program tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengikuti Uji Kompetensi. Uji kompetensi bertujuan untuk menyeleksi mahasiswa kedokteran agar menghasilkan mahasiswa yang berkompoten dalam segi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) pertama dilaksanakan pada tahun 2007, namun pada tahun 2014 UKDI telah berganti nama menjadi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) (Sekretariat Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter, 2015).

Ujian Kompetensi Dokter di Indonesia terdiri dari dua ujian yaitu ujian *Multiple Choice Question* (MCQ) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Ujian MCQ menggunakan *Computer-based Test* (CBT) yang terdiri dari 200 soal dan OSCE yang terdiri dari 12 stasiun dengan masing-masing ujian selama 3,5 jam. Ujian kompetensi dokter diadakan setiap tiga bulan atau empat kali dalam setahun yaitu bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Setiap mahasiswa yang telah dinyatakan lulus mengikuti ujian kompetensi akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh organisasi profesi serta sertifikat profesi yang dikeluarkan institusi penyelenggara pendidikan kedokteran.

Fakultas Kedokteran seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk menyelesaikan UKMPPD dengan baik. Tetapi kenyataannya masih banyak mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia yang tidak berhasil saat mengikuti UKMPPD yang pertama kali (*first taker*). Banyak peserta UKMPPD yang dinyatakan tidak lulus dan diharuskan untuk mengulang UKMPPD (*retaker*) (Sekretariat PNUKMPPD, 2021). Semakin bertambahnya jumlah peserta UKMPPD yang tidak lulus, maka semakin berat tanggung jawab institusi induk karena peserta *retaker* UKMPPD masih menjadi tanggung jawab fakultas kedokteran masing-masing. (SITI NUR INDAH, 2017) Tingginya jumlah *retaker* menjadi permasalahan yang harus dihadapi, oleh sebab itu berbagai institusi fakultas kedokteran harus berupaya meningkatkan jumlah kelulusan UKMPPD untuk meminimalkan jumlah *retaker* (Chyci Dwiyantri, 2017; Silvi Sylvania, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian, angka kelulusan UKMPPD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal (faktor fisiologis, faktor psikologis, pola belajar dan gaya belajar mahasiswa) (Nisrina Firyal et al., 2021; Silvi Sylvania, 2020; Wu et al., 2021) dan faktor eksternal (faktor sosial, faktor non sosial, bimbingan belajar, IPK, *Try Out*, dan lama studi) (Atika I. S. Labatjo Et Al., 2019; Chyci Dwiyantri, 2017; Ramadhoni

Mardi, 2018; Silvi Silvania, 2020; Winda Febrianti et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wu W et al (2020) didapatkan hasil bahwa faktor psikologi seperti kecemasan dan depresi dapat mempengaruhi persiapan ujian kompetensi dokter.(Wu et al., 2021)

Kecemasan adalah suatu bentuk emosi negatif yang dapat timbul dalam berbagai keadaan dan situasi, biasanya dicetuskan oleh objek ancaman yang tidak nyata secara fisik. Ujian dapat menjadi sebuah stresor atau stimulus yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan. (Limen et al., 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dkk (2017) (Khadijah Kesuma et al., 2017) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran yang mengikuti UKMPPD mengalami kecemasan yang sangat berat.

Depresi juga bisa mempengaruhi kelulusan, karena pada seseorang yang akan mengalami depresi awal mulanya mereka memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri, kecenderungan menganggap lingkungan bermusuhan dengan dirinya, dan bayangan penderitaan dan kegagalan di masa depan sehingga akan menyebabkan gangguan metabolisme dopamin di otak.(Nisrina Firyal et al., 2021) Hal ini menyebabkan timbulnya gejala-gejala depresi, seperti hilang minat dan motivasi, iritabilitas mudah sedih, pola tidur terganggu, nafsu makan terganggu, perasaan tidak berharga, dan tidak memiliki harapan, yang menyebabkan hendaya dalam melakukan aktivitas harian.(Kusumawardhani et al., 2018) Penelitian yang dilakukan Nisrina F (2021) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD dimana faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan adalah depresi. (Nisrina Firyal et al., 2021)

Berdasarkan penelitian oleh Kurnia T (2021) menjelaskan bahwa kecemasan dan depresi dapat menyebabkan hambatan yang tidak dapat dikendalikan dan diatasi oleh individu sehingga dapat menyebabkan efek kognitif, emosional, fisiologis dan perilaku yang negatif (Kurnia, 2021).

Data hasil UKMPPD periode Agustus-Februari 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (FK UNPATTI) Ambon, tingkat kelulusan belum mencapai 100%. Peneliti telah melakukan pengambilan data awal dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa FK UNPATTI yang akan mengikuti UKMPD mengalami Gejala kecemasan dan depresi dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan gejala kecemasan dan gejala depresi terhadap persiapan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan atau korelasi antara kecemasan dan depresi (*independent*) dengan persiapan UKMPPD (*dependent*) (Supranto, 2008). Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional study* yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih yang diukur pada satu saat tertentu (Supranto, 2008). Penelitian ini berlangsung dari Februari 2022 hingga Juni 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Poka, Ambon. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang telah mengikuti UKMPPD. Populasi terjangkau adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang telah mengikuti UKMPPD periode Agustus 2021– Februari 2022. Besar sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS merupakan alat ukur kecemasan yang cukup valid yang mana telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Firyal Nisriani dengan  $r \text{ tabel} = 0,349$  dan  $Cronbach's \text{ Alpha} > 0,60$ . (Nisrina Firyal et al., 2021).

Alat ukur ini berisikan 14 kelompok gejala, dimana masing-masing gejala memiliki masing-masing sub-item. Semua pertanyaan dalam kuesioner HARS menggunakan skala likert 0-5 dengan keterangan secara berturut-turut tidak ada gejala, gejala ringan, gejala sedang, gejala berat, gejala berat sekali (Novriani Nellie, 2018). Alat yang digunakan sebagai alat ukur untuk depresi adalah *Beck Depression Inventory* (BDI). Kuisisioner BDI telah divalidasi oleh Firyal Nisriani dan dinyatakan reliabel dengan nilai  $Cronbach's \text{ Alpha} (\alpha)$  yaitu 0,927. (Nisrina Firyal et al., 2021) Semua pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert 0-3 dengan keterangan secara berturut-turut yaitu gejala depresi ringan, gejala depresi sedang, sedangkan skor 3 untuk gejala depresi berat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persiapan UKMPPD adalah kuesioner yang dibuat oleh Novriani N (2020) dengan nilai  $Cronbach's \text{ Alpha}$  variabel sebesar 0,768 (Novriani Nellie, 2018). Indikator penilaian pada kuesioner ini terdiri dari durasi belajar, jarak akhir masa klinik dengan koas, frekuensi keikutsertaan UKMPPD, bimbingan belajar dan belajar mandiri (Novriani Nellie, 2018).

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengambil data mahasiswa yang telah mengikuti UKMPPD periode Agustus 2021 – Februari 2022 dan didapat langsung dari bagian akademik FK UNPATTI. Pengumpulan Data Primer dilakukan melalui kuesioner lewat *google form* kepada responden. Kuesioner kemudian dibagikan secara *online* melalui grup *whatsapp* UKMPPD oleh masing-masing ketua periode untuk diisi. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel baik untuk data univariat maupun data bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan atau korelasi terhadap dua variabel. Pada analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* dan uji alternatif penggabungan sel (kategori) menggunakan *software Statistical Package for the Social (SPSS) 25*.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Umum Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan melalui aplikasi *Zoom*. Pengambilan data dilakukan dengan metode *total sampling* dan ditargetkan dilakukan terhadap 93 responden, yakni mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang telah mengikuti UKMPPD periode Agustus 2021– Februari 2022. Pada proses pengambilan data ditemukan 3 responden menolak berpartisipasi dalam penelitian dan dieksklusikan dari sampel penelitian sehingga penelitian dilakukan terhadap 90 responden.

##### **Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD**

Pada penilaian tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD (tabel 1), Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 35 orang (39%), diikuti oleh tidak ada gejala kecemasan sebanyak 30 orang (33%). Sementara itu, tingkat gejala yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa adalah kecemasan berat sekali yakni sebanyak 1 orang (1%).

Pada penilaian tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti OSCE UKMPPD (tabel 1), Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 31 orang (34%), diikuti oleh tidak ada gejala kecemasan sebanyak 27 orang (30%). Sementara itu, tingkat gejala yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa adalah kecemasan berat sekali yakni sebanyak 2 orang (2%)

**Tabel 1.** Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD.

Tingkat kecemasan	n	%
<b>CBT</b>		
- Tidak Ada Gejala Kecemasan	30	33
- Gejala Kecemasan Ringan	35	39
- Gejala Kecemasan Sedang	20	22
- Gejala Kecemasan Berat	4	5
- Gejala Kecemasan Berat Sekali	1	1
-		
<b>OSCE</b>		
- Tidak Ada Gejala Kecemasan	27	30
- Gejala Kecemasan Ringan	31	34
- Gejala Kecemasan Sedang	26	29
- Gejala Kecemasan Berat	4	5
- Gejala Kecemasan Berat Sekali	2	2

Sumber: Data primer, 2022

### Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD

Pada penilaian tingkat depresi mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD (tabel 2), Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami depresi yakni sebanyak 61 orang (68%), dan tingkat depresi yang paling sedikit dialami mahasiswa adalah depresi berat sebanyak 1 orang (1%)

Pada penilaian tingkat depresi mahasiswa yang mengikuti OSCE UKMPPD (tabel 2) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami depresi yakni sebanyak 63 orang (70%), dan tingkat depresi yang paling sedikit dialami mahasiswa adalah depresi berat sebanyak 2 orang (2%)

**Tabel 2.** Tingkat Depresi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD

Tingkat Depresi	n	%
<b>CBT</b>		
- Tidak Ada Gejala Depresi	61	68
- Gejala Depresi Ringan	20	22
- Gejala Depresi Sedang	8	9
- Gejala Depresi Berat	1	1
<b>OSCE</b>		
- Tidak Ada Gejala Depresi	63	70
- Gejala Depresi Ringan	17	19
- Gejala Depresi Sedang	8	9
- Gejala Depresi Berat	2	2

Sumber: Data primer, 2022

### Tingkat Persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD

Pada penilaian tingkat persiapan mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD (tabel 3), Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 57 orang (63%), kemudian 18 orang (20%) memiliki persiapan ujian yang cukup, dan 15 orang (17%) memiliki persiapan ujian yang kurang.

Pada penilaian tingkat persiapan mahasiswa yang mengikuti CBT UKMPPD (tabel 6), Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 58 orang (64%), kemudian 17 orang (19%) memiliki persiapan ujian yang cukup, dan 15 orang (17%) memiliki persiapan ujian yang kurang.

**Tabel 3.** Tingkat Persiapan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD.

Tingkat Persiapan	n	%
<b>CBT</b>		
- Persiapan Ujian yang Optimal	57	63
- Persiapan Ujian yang Cukup	18	20
- Persiapan Ujian yang Kurang	15	17
<b>OSCE</b>		
- Persiapan Ujian yang Optimal	58	64
- Persiapan Ujian yang Cukup	17	19
- Persiapan Ujian yang Kurang	15	17

Sumber: Data primer, 2022

### Hubungan Gejala Kecemasan dengan Tingkat Persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022

Pada tabel 4, dari 30 mahasiswa yang tidak mengalami gejala kecemasan, mayoritas mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Sementara itu, dari 35 mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan ringan, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal pula yaitu sebanyak 24 orang (68.6%). Kemudian, dari 25 mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan sedang berat, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 10 orang (40%)

Penelitian ini menyajikan data hasil analisis bivariat hubungan kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti CBT UKMPPD periode Agustus 2021 – Februari 2022 (tabel 4). Sebelumnya telah digunakan uji *chi-square* dengan tabel 5x3, namun syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi

sehingga diambil uji alternatif yaitu penggabungan kategori. Tabel disederhanakan menjadi 3x3 dengan cara menggabungkan kategori kecemasan sedang, berat dan berat sekali menjadi satu kategori yang sama sehingga didapatkan *expected count* 11.1% (syarat uji *chi square* terpenuhi yaitu *expected count* < 20%). Berdasarkan hasil analisis statistik tentang tingkat kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,030$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti CBT UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022.

**Tabel 4.** Analisis Hubungan Gejala Kecemasan dengan Tingkat Persiapan CBT UKMPPD.

Gejala Kecemasan	Tingkat Persiapan CBT UKMPPD						Total		<i>p value</i> <b>0.030</b>
	Optimal		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak Ada Gejala	23	76.7	3	10	4	13.3	30	100	
Kecemasan Ringan	24	68.6	8	22.9	3	8.6	35	100	
Kecemasan Berat	10	40	7	28	8	32	25	100	

Sumber: Data primer, 2022

Pada tabel 5, dari 27 mahasiswa yang tidak mengalami gejala kecemasan, mayoritas mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 21 orang (77.8%). Sementara itu, dari 31 mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan ringan, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal pula yaitu sebanyak 24 orang (77.4%). Kemudian, dari 32 mahasiswa yang mengalami gejala kecemasan sedang berat, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 13 orang (40.6%). Untuk tingkat persiapan ujian yang kurang, paling banyak dialami oleh kelompok mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang berat, yaitu sebanyak 9 orang.

Penelitian ini menyajikan data hasil analisis bivariat hubungan kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti OSCE UKMPPD periode Agustus 2021 – Februari 2022 (tabel 5). Sebelumnya telah digunakan uji *chi-square* dengan tabel 5x3, namun syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi sehingga diambil uji alternatif yaitu penggabungan kategori. Tabel disederhanakan menjadi 3x3 dengan cara menggabungkan kategori kecemasan sedang, berat dan berat sekali menjadi satu kategori yang sama sehingga didapatkan *expected count* 11.1% (syarat uji *chi square* terpenuhi yaitu *expected count* < 20%). Berdasarkan hasil analisis statistik tentang tingkat kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan

dengan tingkat persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti OSCE UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022.

**Tabel 5.** Analisis Hubungan Gejala Kecemasan dengan Tingkat Persiapan OSCE UKMPPD.

Gejala Kecemasan	Tingkat Persiapan OSCE UKMPPD								P value
	Optimal		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada Gejala	21	77.8	4	14.8	2	7.4	27	100	0.012
Kecemasan Ringan	24	77.4	3	9.7	4	12.9	31	100	
Kecemasan Sedang Berat	13	40.6	10	31.3	9	28.1	32	100	

Sumber: Data primer, 2022

### Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang Mengikuti UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022

Pada tabel 6, dari 61 mahasiswa yang tidak mengalami gejala depresi, mayoritas mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 43 orang (70.5%). Sementara itu, dari 29 mahasiswa yang mengalami gejala depresi, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yakni sebanyak 14 orang (48.3%).

Penelitian ini menyajikan data hasil analisis bivariat hubungan depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti CBT UKMPPD periode Agustus 2021 – Februari 2022 (tabel 6). Sebelumnya telah digunakan uji *chi-square* dengan tabel 4x3, namun syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi sehingga diambil uji alternatif yaitu penggabungan kategori. Tabel disederhanakan menjadi 2x3 dengan cara menggabungkan kategori depresi ringan, sedang dan berat menjadi satu kategori yang sama sehingga didapatkan *expected count* 11.1% (syarat uji *chi square* terpenuhi yaitu *expected count* < 20%). Berdasarkan hasil analisis statistik tentang hubungan depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,123$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti CBT UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022.

**Tabel 6.** Analisis Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Persiapan CBT UKMPPD.

Gejala Depresi	Tingkat Persiapan CBT UKMPPD								P value
	Optimal		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada Gejala	43	70.5	10	16.4	8	13.1	61	100	0.123
Ada Gejala	14	48.3	8	27.6	7	24.1	29	100	

Sumber: Data primer, 2022

Pada tabel 7, dari 63 mahasiswa yang tidak mengalami gejala depresi, mayoritas mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal yaitu sebanyak 63 orang (69.8%). Sementara itu, dari 27 mahasiswa yang mengalami gejala depresi, sebagian besar mahasiswa diantaranya memiliki tingkat persiapan ujian yang optimal pula yakni sebanyak 14 orang (51.9%).

Penelitian ini menyajikan data hasil analisis bivariat hubungan depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti OSCE UKMPPD periode Agustus 2021 – Februari 2022 (tabel 7). Sebelumnya telah digunakan uji *chi-square* dengan tabel 4x3, namun syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi sehingga diambil uji alternatif yaitu penggabungan kategori. Tabel disederhanakan menjadi 2x3 dengan cara menggabungkan kategori depresi ringan, sedang dan berat menjadi satu kategori yang sama sehingga didapatkan *expected count* 11.1% (syarat uji *chi square* terpenuhi yaitu *expected count* < 20%). Berdasarkan hasil analisis statistik tentang hubungan depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,071$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti OSCE UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022.

**Tabel 7.** Analisis Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Persiapan CBT UKMPPD.

Gejala Depresi	Tingkat Persiapan OSCE UKMPPD						Total		P value
	Optimal		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak Ada Gejala	44	69.8	8	12.7	11	17.5	63	100	0.071
Ada Gejala	14	51.9	9	33.3	4	14.8	27	100	

Sumber: Data primer, 2022

## Pembahasan

### Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, mayoritas mahasiswa yang mengikuti UKMPPD di FK UNPATTI mengalami gejala kecemasan ringan, yakni sebanyak 37% ketika ujian CBT dan 34% saat ujian OSCE (tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhana dan Westa (Wardhana Clareza Arief & Westa I Wayan, 2015), didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa FK Udayana yang mengikuti UKMPPD mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 78 orang (58.7%).

Kecemasan yang timbul pada saat ujian, yang biasanya disebut sebagai uji kecemasan (*test anxiety*) adalah suatu keadaan psikologis saat seseorang merasa cemas dalam menghadapi suatu proses evaluasi atau ujian (Limen et al., 2018). Seseorang akan melakukan berbagai macam cara agar dapat mengatasi keadaan yang menyebabkan stres yang disebut sebagai koping. Mekanisme koping terdiri dari koping adaptif dan maladaptif yang diterapkan dengan strategi serta memiliki efek yang berbeda pada setiap individu (Kurt Ayse Sonay et al., 2014). Oleh karena itu, tingkat kecemasan yang dialami setiap individu dalam menghadapi ujian pasti berbeda-beda. Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua serta pikiran yang negatif dan tidak rasional tentang ujian, hasil ujian, dan cenderung mengkritik diri sendiri dapat memengaruhi tingkat kecemasan. Selain itu, faktor nutrisi, aktivitas fisik, dan istirahat yang cukup juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh (Kurt Ayse Sonay et al., 2014).

OSCE dan CBT dapat membangkitkan peningkatan gejala kecemasan, namun dijelaskan bahwa OSCE mengakibatkan peningkatan kecemasan yang lebih tinggi dibanding CBT dikarenakan beberapa hal (Kalantari Mahsa et al., 2017; Limen et al., 2018). Banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari, perlunya integrasi antara teori, *skill* dan *clinical reasoning* dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE, penguji OSCE yang mengobservasi secara langsung hal yang dilakukan oleh peserta, ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE, mekanisme ujian OSCE serta interval waktu yang sama setiap stasiun menjadikan OSCE sebagai ujian dengan tingkat kecemasan paling tinggi (Kalantari Mahsa et al., 2017).

### ***Tingkat Depresi***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pada umumnya mahasiswa yang mengikuti UKMPPD di FK UNPATTI tidak mengalami depresi, yakni sebanyak 68% ketika ujian CBT dan 70% saat ujian OSCE (tabel 2). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novriani, (Novriani Nellie, 2018) didapatkan bahwa mahasiswa FK USU yang mengikuti UKMPPD mayoritas tidak mengalami gejala depresi, yaitu sebanyak 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa yang mengikuti UKMPPD tidak mengalami depresi. Hal tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan, seperti adanya ujian *tryout*, persiapan ujian yang optimal, dan adanya mekanisme koping yang berbeda-beda di tiap mahasiswa. (Atika I. S. Labatjo et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dwidiyanti Meidiana et al., (2021) menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam menghadapi masalah depresi masih beragam dalam hal mekanisme koping terhadap masalah psikologis, baik secara positif ataupun koping negatif, terdapat tiga tema yang kemudian dianalisa pada

saat proses pengkajian data di antaranya, mengisolasi diri dan beraktifitas, berdoa dan beribadah kepada tuhan, mencari solusi, tawakal dan diskusi pada keluarga. Mekanisme coping dengan pendekatan spiritual merupakan cara untuk menghadapi pengalaman depresi pada mahasiswa (Dwidiyanti Meidiana et al., 2021).

Tingkat depresi antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami depresi, bukan hanya faktor ujian. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa itu sendiri, contohnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal berarti berasal dari luar individu, contohnya seperti keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen dan lain-lain (Khairunnisa Adissa Dinda, 2019).

### ***Tingkat Persiapan UKMPPD***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pada umumnya mahasiswa yang mengikuti UKMPPD di FK UNPATTI memiliki tingkat persiapan UKMPPD yang optimal, yakni sebanyak 63% ketika ujian CBT dan 64% saat ujian OSCE (tabel 3). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novriani Nellie (2018) didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara yang mengikuti UKMPPD memiliki tingkat persiapan UKMPPD yang optimal, yakni sebanyak 73% mahasiswa.

Persiapan ujian yang optimal dalam menghadapi UKMPPD didapatkan dari durasi belajar yang optimal, jarak akhir masa preklinik dengan koas yang lama, peserta merupakan *first taker*, mengikuti bimbingan belajar baik didalam ataupun luar kampus, serta belajar mandiri yang optimal (Novriani Nellie, 2018). Mahasiswa yang memiliki fokus pada apa yang dikerjakannya dan mengabaikan hal lainnya, mereka memiliki konsentrasi penuh pada apa yang dihadapinya artinya mereka dapat mengabaikan hal-hal yang membuat mereka berada dibawah tekanan. Fokus saat ujian dan didukung keadaan yang optimal seperti situasi ujian yang tidak tegang dan persiapan ujian yang matang, mampu membuat mahasiswa menjadi siap dalam ujian dan hal tersebut dapat memperlihatkan hasil yang baik (Elindra Meylita Zahra Rezilia et al., 2019).

### ***Hubungan Gejala Kecemasan dengan Tingkat Persiapan UKMPPD***

Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa, yaitu mereka dengan tingkat kecemasan yang ringan, performanya akan lebih baik dibanding mereka yang mengalami kecemasan sedang dan tinggi. Dengan adanya kecemasan yang ringan mahasiswa akan lebih terdorong untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Namun sebaliknya, pada mahasiswa yang mengalami kecemasan yang berlebihan memiliki kecenderungan performa yang lebih buruk ketika ujian (Wardhana Clarez Arief & Westa I Wayan, 2015).

Kecemasan dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk mencapai target belajar atau hasil belajar. Namun, di sisi lain kecemasan yang berlebihan atau tingkat kecemasan tinggi tentu akan mengganggu dalam proses belajar yang mengkhawatirkan akan prestasinya itu sendiri. Pengaruh kecemasan terhadap suatu ujian antara lain, mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik daripada mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Kedua, tingkat kecemasan yang rendah biasanya meningkatkan motivasi belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu proses belajar mahasiswa. Ketiga, bila mahasiswa cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi maka kecemasan akan berkurang. Keempat, kecemasan terhadap tes bertambah bila hasil tes untuk menentukan tingkat-tingkat mahasiswa (Mukholil, 2018).

Teori yang dapat menggambarkan lebih lengkap hubungan antara suatu tingkat kecemasan dan nilai yang dicapai dalam ujian seperti UKMPPD ialah *theory of cognitive appraisal*. Teori ini mempertimbangkan konsekuensi yang dapat terjadi dan mekanisme koping yang berhubungan dengan ujian. Tingkat stres yang dialami seseorang terhadap suatu ujian berhubungan dengan bagaimana pandangannya terhadap ujian tersebut, apakah ujian bersifat sumatif atau formatif, atau ujian ini merupakan *exit exam*. Konsekuensi yang akan muncul berhubungan dengan stres yang dialami menjadi cikal bakal terbentuknya mekanisme koping yang adaptif atau maladaptif (Khairunnisa Adissa Dinda, 2019).

Gejala kecemasan ringan hingga berat sekali yang dialami mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura saat melakukan persiapan UKMPPD sangat beragam, namun gejala yang paling sering yaitu, gangguan tidur seperti sukar tidur, terbangun malam hari, tidur tidak nyenyak, bangun dengan lesu, banyak mimpi buruk, dan mimpi menakutkan. Selain itu, gejala tersering yakni perasaan kecemasan seperti firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, merasa tegang, lesu, tidak bisa istirahat tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar dan gelisah. Gejala-gejala tersebut tentu dapat mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa selama melakukan persiapan untuk UKMPPD.

### ***Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Persiapan UKMPPD***

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022 baik CBT maupun

OSCE, dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar  $p = 0.123$  dan  $p = 0.071$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novriani Nellie, (2018) yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulida Syarifah Rizka, (2016) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat gejala depresi dengan performa akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Untan angkatan 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka MS juga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan performa belajar pada mahasiswa FK UNTAN (Maulida Syarifah Rizka, 2016).

Berbeda dengan Penelitian oleh Nisrina Firyal et al., (2021), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kelulusan CBT UKMPPD dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan adalah depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Depresi bisa mempengaruhi proses belajar seseorang karena pada seseorang yang akan mengalami depresi awal mulanya mereka memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri, kecenderungan menganggap lingkungan bermusuhan dengan dirinya, dan bayangan penderitaan dan kegagalan di masa depan sehingga akan menyebabkan gangguan metabolisme dopamin di otak. Hal ini menyebabkan timbulnya gejala-gejala depresi, seperti hilang minat dan motivasi, iritabilitas dan mudah sedih, pola tidur terganggu, nafsu makan terganggu, perasaan tidak berharga dan tidak berdaya, dan tidak memiliki harapan, yang menyebabkan hendaya dalam melakukan aktivitas harian seperti belajar atau persiapan ujian (Amaiappan Jesvinder, 2019; Nisrina Firyal et al., 2021).

Depresi hanyalah salah satu faktor dari banyaknya faktor lain yang mempengaruhi persiapan ujian. Faktor tersebut di antaranya seperti kecerdasan, kesehatan jasmani, motivasi yang tinggi dan juga lingkungan belajar dan tempat tinggal. Hal tersebutlah yang membuat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang mengikuti UKMPPD Periode Agustus 2021 – Februari 2022 baik CBT maupun OSCE.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan gejala kecemasan dan gejala depresi terhadap persiapan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti UKMPPD paling tinggi yaitu gejala kecemasan ringan, yakni sebanyak 39% ketika ujian CBT dan 34% saat ujian OSCE. 2) Tingkat depresi mahasiswa yang mengikuti UKMPPD paling tinggi yaitu tidak mengalami depresi,

yakni sebanyak 68% ketika ujian CBT dan 70% saat ujian OSCE. 3) Tingkat persiapan UKMPPD mahasiswa yang paling tinggi yaitu memiliki persiapan yang optimal, yakni sebanyak 63% ketika ujian CBT dan 64% saat ujian OSCE. 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan tingkat persiapan UKMPPD baik CBT maupun OSCE, dengan masing-masing nilai signifikansi 0.030 ( $p < 0.05$ ) dan 0.012 ( $p < 0.05$ ). 5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan tingkat persiapan UKMPPD baik CBT maupun OSCE, dengan masing-masing nilai signifikansi 0.123 ( $p < 0.05$ ) dan 0.071 ( $p < 0.05$ )

## DAFTAR REFERENSI

- Amaiappan, J. (2019). *Faktor- Faktor Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa dan Mahasiswi Malaysia Stambuk 2015-2018 di Universitas Sumatera Utara* [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Atika, I., dkk. (2019). Hubungan Nilai Ujian Try Out Lokal dengan Nilai Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 7(1), 49–55.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1* (Edisi ke-6). Ciracas: Epidemiologi Indonesia.
- Dwidiyanti, M., Ardi, W. R., Sarjana, W., & Reza, I. W. (2021). Pengalaman Mahasiswa dalam Mengatasi Depresi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 46–53.
- Dwiyanti, C. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Program Profesi Dokter (UKMPPD) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar* (pp. 1–50).
- Festy, L. M., Jordy, O., & Sulesa. (2020). Gambaran Kecemasan dalam Menghadapi Ujian OSCE UKMPPD pada Mahasiswa First Taker Pendidikan Profesi Dokter Universitas Malahayati Batch November 2019. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(2).
- Indah, S. N. (2017). *Hubungan Pembimbingan dari Institusi dan Lembaga Bimbingan terhadap Kelulusan Ujian Computer Based Test (CBT) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Nasional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode Agustus 2015-Mei 2016* (pp. 1–7). Bandar Lampung.
- Kalantari, M., Zadeh, N., Agahi, R., & Navabi, N. (2017). Measurement Of The Levels Anxiety, Self-Perception Of Preparation And Expectations For Success Using An Objective Structured Clinical Examination, A Written Examination, And A Preclinical Preparation Test In Kerman Dental Students. *Journal Of Education And Health Promotion*, 6(28).
- Khadijah, K. S., & Zakiah, M. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Kedokteran yang Mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 3(2), 500–510.
- Khairunnisa, A. D. (2019). *Upaya Penekanan Tingkat Depresi pada Mahasiswa FK UNS Ditinjau dari Sudut Pandang Domisili*.

- Kurt, A. S., Serap, B., & Dilek, K. (2014). Test Anxiety Levels and Related Factors: Students Preparing for University Exams. *Journal of Pakistan Medical Association*, 64(11), 1235–1238.
- Kusumawardhani, Husin, A., & Adikusumo, A. (2018). Dalam S. Elvira & G. Hadisukanto (Eds.), *Buku ajar psikiatri* (Edisi ke-3, pp. 259–260). Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Limen, G., Runtuwene, J., & Wagiu, C. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPPD OSCE dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 10(3), 159–167.
- Maulida, S. R. (2016). *Hubungan Tingkat Gejala Depresi dan Indeks Prestasi (IP) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2014*. Tanjungpura: Universitas Tanjungpura.
- Mukholil, M. (2018). Kecemasan Dalam Proses Belajar. *Jurnal Ekspone*, 8(1), 7–8.
- Nisrina, F., dkk. (2021). Hubungan Kecemasan dan Depresi Mahasiswa dengan Kelulusan CBT UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, 9(1), 1–8.
- Novriani, N. (2018). *Hubungan Persiapan UKMPPD terhadap Simtom Kecemasan dan Simtom Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter atau Dokter Gigi. (2014).
- Ramadhoni, M. (2018). *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif dan Lama Studi dengan Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Peserta First Taker Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Padang.
- Rezilia Elindra Meylita Zahra, Dwita, O., & Rizka, A. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Ujian OSCE Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 123–127.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2008). *Kaplan & Sadock's Concise Textbook Of Clinical Psychiatry* (3rd ed.). J. Grebb, C. Pataki, & N. Sussman (Eds.). New York: Wolters Kluwer.
- Sekretariat Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. (2015). *Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)* (pp. 1–162). Jakarta.
- Sekretariat PNUKMPPD. (2021). *Data Statistik* [Internet]. Registrasi Online Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. Retrieved February 18, 2022, from <https://pnukmppd.kemdikbud.go.id/index.php/statistik>
- Silvi Sylvania. (2020). Analysis Of Factors Related To Occurrence Of Retaker UKMPPD Faculty Of Medicine, University Of Sriwijaya. *Community Medicine & Education Journal*, 1(2), 74–90.
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Edisi ke-7, Vol. 1). D. Barnadi & W. Hardani (Eds.). Jakarta: Erlangga.

- Taherong, F., & Mumthi'ah, A. A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Peserta dan Frekuensi Keikutsertaan Uji Kompetensi dengan Hasil Uji Kompetensi Bidang Nasional (UKBI) di Sulawesi Selatan Periode Juli-September 2020. *Jidan: Jurnal Ilmiah Bidan*, 8.
- Townsend, M. (2015). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts Of Care In Evidence-Based Practice* (8th ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Trajanus, L., Jembise, & Rante, I. (2017). Hubungan Kecemasan dan Hasil Ujian OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Periode Februari 2017 Universitas Cenderawasih. *LPPM UNCEN*, 275–284.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran. (2013), 55–60.
- Wardhana, C. A., & Westa, I. W. (2015). Prevalensi Cemas Pada Mahasiswa Kedokteran Yang Mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(3).
- Wawang Setiawan, S. (2012). *Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia*. Konsil Kedokteran Indonesia. Retrieved from [https://lamptkes.org/unduh/final\\_sppdi\\_21\\_maret\\_2013\\_1555037477.pdf](https://lamptkes.org/unduh/final_sppdi_21_maret_2013_1555037477.pdf)
- Winda, F. (2017). Hubungan IPK Sarjana dan Profesi Dengan Nilai CBT, OSCE, dan Hasil UKMPPD di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Periode Mei Dan Februari 2017. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 5(2), 1–8.
- Wu, W., et al. (2021). Predictors Of Performance on USMLE Step 1. *The Southwest Respiratory And Critical Care Chronicles*, 9(39), 63–72.
- Yusuf, Fitriyarsi, R., & Nihayati, H. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Edisi ke-1). Jakarta: Salemba Medika.